

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Ikhlas Krapyak Tahunan Jepara

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ikhlas Krapyak Tahunan Jepara

Pondok Pesantren Al-Ikhlas merupakan Ponsok pesantren khalaf yang fokus pada penghafalan Al-Qur'an (Tahfidzul Qur'an). Pondok Pesantren ini didirikan pada tahun 1998 oleh Kyai Ahmad Syafi'in. Meskipun pondok pesantren ini fokus pada penghafalan Al-Qur'an, tetapi Pondok Pesantren Al-Ikhlas memberikan pengajaran kitab klasik dasar. Pesantren Al-Ikhlas didirikan sebagai bentuk kepedulian Kyai Ahmad Syafi'in terhadap kondisi Kampung Krapyak yang saat itu. Mayoritas masyarakat Desa Krapyak berprofesi sebagai pengusaha mebel dan petani. Kyai Ahmad Syafi'in meskipun tidak melihat kendala masalah keuangan, tetapi dalam pemahaman agama, mereka masih sangat awam, bahkan hanya sedikit masyarakat yang mampu membaca Al-Qur'an saat itu. Keprihatinan inilah yang menjadi perhatian Ahmad Syafi'in mendirikan pondok pesantren Al Ikhlas.

Kyai Ahmad Syafi'in adalah seorang yang tegas, rajin dan giat. Lahir di Purwodadi 10 Oktober 1966. Beliau dibesarkan dalam keluarga sederhana, ayahnya bekerja sebagai petani dan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga yang terkadang ikut membantu suaminya dalam mengurus sawah. Kyai Ahmad Syafi'in belajar di Pondok Pesantren Tahfidz Mayong di bawah asuhan kyai Ahmad Wahid.¹

Dalam proses menimba ilmu, beliau banyak belajar tentang ilmu agama Islam yang nantinya akan menjadi pedoman dalam masyarakat di kemudian hari. Beliau fokus mempelajari kajian fikih dan aqidah sambil menghafal Al-Qur'an. Setelah belajar selama 6 tahun, Kyai Ahmad Syafi'in kembali ke Desa Krapyak dan memiliki sebidang tanah untuk di tinggali. Lahan tersebut terletak persis di sebelah Masjid Raya (Masjid Jami' Al-Muttaqin). Krapyak Tahunan Jepara.

Dengan kematangan ilmu agama yang didapat Kyai Ahmad Syafi'in selama mengajar dan menimba ilmu di

¹ Mukholik, Ayiz, wawancara oleh penulis, wawancara 1, Transkrip, 19 Januari 2023

pondok pesantren, beliau sering dipanggil oleh masyarakat untuk memimpin acara keagamaan seperti tahlilan, pemakaman hingga penyembelihan hewan qurban. Lambat laun masyarakat melihat Kyai Ahmad Syafi'in sebagai tokoh agama di Desa Krapyak. Untuk mengembangkan sekaligus mengamalkan ilmu yang telah dipelajarinya. Kyai Ahmad Syafi'in mendirikan pondok pesantren bernama Al-Ikhlas yang letaknya bersebelahan dengan Masjid Jami' Al-Muttaqin Krapyak Tahunan Jepara.²

Pada awalnya, santri pondok pesantren Al-Ikhlas adalah orang dewasa yang ingin memperdalam ilmu agama Islam. Sebagian besar dari mereka saat ini sudah bekerja atau bahkan sudah berkeluarga. Antusiasme masyarakat terhadap pondok pesantren ini semakin tinggi. Hingga tahun 2007 pondok pesantren Al Ikhlas pindah ke lokasi yang tidak jauh dari lokasi semula karena perlu perluasan tepatnya di Desa Krapyak, RT.03/ RW.04, Tahunan, Jepara.

Tanah tersebut adalah hasil dari tanah keluarga dengan swadaya masyarakat sekitar yang peduli dengan pondok pesantren Al-Ikhlas. Di lokasi barunya, Kyai Ahmad Syafi'in juga memperluas pondok pesantren dan fasilitasnya dibantu oleh para santri dan keluarganya. Pembangunan bertahap gedung untuk santri putri, santri putra dan fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, Kyai Ahmad Syafi'in memiliki jiwa wirausaha yang kuat, beliau telah mencoba beberapa budidaya yang di kelola oleh santri-santrinya. beliau mencoba beberapa budidaya, salah satunya budidaya ayam, kambing dan lele. Selain menjadi pelajaran bagi para santri, hasil penggarapan juga menunjang keuangan pondok pesantren. Kyai Ahmad Syafi'in meninggal dunia pada tahun 2017. Sepeninggalnya, pesantren Al-Ikhlas diasuh oleh istrinya dengan bantuan menantu laki-laknya Ayiz Mukholik.³

Dalam perkembangan di bawah arahan menantunya yaitu Ayiz Mukholik, pondok pesantren Al-Ikhlas telah banyak mengalami pembenahan, seperti reformasi birokrasi, pembentukan organisasi, administrasi dan manajemen

2023 Mukholik, Ayiz, wawancara oleh penulis, wawancara 1, Transkrip, 19 Januari

2023 Mukholik, Ayiz, wawancara oleh penulis, wawancara 1, Transkrip, 19 Januari

pondok dengan tetap menjadikan pondok pesantren sebagai pusat kajian agama Islam bagi masyarakat. Pesantren Al Ikhlas telah menjadi pesantren Khalaf yang berorientasi pada Al-Qur'an. Dengan harapan masyarakat dapat menghafal Al-Qur'an sekaligus memiliki karakter Al-Qur'an.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Ikhlas Krapyak Tahunan Jepara

a. Visi

- 1) mewujudkan pesantren yang mampu menghasilkan lulusan yang dapat menguasai ilmu keislaman, berakhlak mulia, serta peduli terhadap sesama
- 2) Memantapkan iman dan taqwa serta mengembangkan ilmu pengetahuan keislaman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah

b. Misi

- 1) beriman dan bertaqwa, berprestasi serta berakhlakul karimah
- 2) Mengarahkan dan mengantarkan ummat memenuhi fitrahnya sebagai khoirul ummah yang dapat memerankan kepeloporan kemajuan dan perubahan sosial sehingga tercapai negara Indonesia sebagai Baldah, Thoyyibah dan Rabb Ghofur.

3. Profil Pondok Pesantren Al-Ikhlas Krapyak Tahunan Jepara

Berikut adalah profil dari Pondok Pesantren Al-Ikhlas Krapyak Tahunan Jepara:

| | |
|-----------------------------|--|
| Nama | : Al-Ikhlas |
| No. statistic | : 510033200421 |
| Akreditasi | : - |
| Tahun Pendirian | : 1997 M |
| Alamat lengkap | : Jl. Ratu Kalinyamat KM 02 Krapyak RT 003 RW 004 Tahunan Jepara |
| NPWP | : 43.231.594.3.3-516.000 |
| Nama Pengasuh | : Ayis Mukholik |
| No Akte Pen Lembaga 2012 | : No. 65 tanggal 16 November 2012 |
| Tahun | : 2012 |
| Akta Notaris/Menkumham | : AHU0005173.AH.01.12 TAHUN 2022 |
| Luas Tanah | : 507 m2 |

Status Bangunan : milik sendiri (wakaf)

Luas bangunan : 507 m²

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ikhlas Krapyak Tahunan Jepara

Struktur Organisasi adalah bagian yang penting dalam berdirinya suatu organisasi. Dalam hal ini, organisasi yang dimaksud adalah pondok pesantren Al-Ikhlas Krapyak Tahunan Jepara. Organisasi ini bertujuan mempermudah pondok pesantren Al-Ikhlas dalam melakukan aktivitas-aktivitas untuk menunjang serta memperbesar keberhasilan pondok pesantren dalam melakukan program pelaksanaannya. Oleh karena itulah perlu diadakannya struktur keorganisasian di pondok pesantren Al-Ikhlas Krapyak Tahunan Jepara. Untuk Struktur Organisasinya sebagai berikut:

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putra Al-Ikhlas

| | |
|--------------|-----------------|
| Pengasuh | : Ayiz Mukholik |
| Ketua | : Ubaidurrahman |
| Bendahara | : Rif'an |
| Sekretaris | : Fian |
| Keamanan | : Zazidus |
| Kebersihan | : Wahyu |
| Pendidikan | : Hakim |
| Ibadah | : Rama |
| Perlengkapan | : Tafa'ul |

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putri Al-Ikhlas

| | |
|--------------|---|
| Pengasuh | : Ayiz Mukholik |
| Ketua | : Septianika P |
| W. ketua | : Lianatul F |
| Bendahara | : Jauharotun N |
| Sekretaris | : Amirul F. |
| Keamanan | : 1. Hani'atur Rohmaniyah, 2. Erni, 3. Purnama S. |
| Kebersihan | : 1. Tsaiyah F, 2. Nafisatul M. |
| Pendidikan | : 1. Miftahul Jannah. 2. Lu'luil M. |
| Kesehatan | : 1. Laila N., 2. Afifatun Z. |
| Perlengkapan | : Tafa'ul |

5. Keadaan Tenaga pengajar Pondok Pesantren Al-Ikhlas Krapyak Tahunan Jepara

Pondok Pesantren Al-Ikhlas Krapyak Tahunan Jepara memiliki beberapa Guru atau Ustadz serta Ustadzah

yang mendidik dan mengenalkan bagaimana menggunakan metode muroja'ah. Guru atau Ustadz serta Ustadzah tersebut seorang adalah seorang penghafal Al-Qur'an yang mampu disimak mulai awal juz 1 sampai akhir Juz 30. Di samping seorang Tahfidz, Ustadz/Ustadzah juga memiliki pendidikan formal seperti kebanyakan masyarakat pada umumnya.

Adapun Ustadz/Ustadzah yang berpendidikan S3 sebanyak satu orang yaitu Pak Ayiz Mukholik, berpendidikan S1 sebanyak satu Orang yaitu Ustadzah Badriyatus Shofa, berpendidikan D3 sebanyak satu Orang yaitu Ustadzah Siti Nasichatun, berpendidikan SLTA sebanyak lima Orang yaitu Ustadz Kharis Ubaidillah, Ustadz Listiyo Setiawan, Ustadz M. Fathul Huda, Ustadz M. Nur Khamid, dan Ustadz Nur Rohman. Kemudian yang berpendidikan SLTP sebanyak empat Orang yaitu Bu Nyai Niswaturrohmah, Ustadz Musthohar, Ustadz Ahmad Choirul Izza dan Ustadz Ahmad Nur Khoir.

6. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Ikhlas Krapyak Tahunan Jepara

Adapun jumlah santrinya berjumlah 100 santri bermukim (bertempat tinggal) di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Krapyak Tahunan Jepara dengan rincian santri putra berjumlah 30 orang, 25 santri bersekolah di MTs Al-Ikhlas yang masih satu yayasan dengan Pondok Pesantren Al-Ikhlas. Sedangkan 5 santri putra lainnya bersekolah MA/SMA/SMK. Adapun santri putri berjumlah 70 orang yang 19 diantaranya bersekolah di SD/MI, 31 santri bersekolah di MTs Al-Ikhlas, 19 santri bersekolah di MA/SMK serta 1 santri yang menjadi Mahasiswa. Rincian data santri yang bermukim sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Santri

| No | Uraian | Putra | Putri |
|-------|----------------------|-------|-------|
| 1 | Santri/siswa SD/MI | - | 19 |
| 2 | Santri/siswa MTs/SMP | 25 | 31 |
| 3 | Santri/siswa MA/SMA | 5 | 19 |
| 4 | Santri/Mahasiswa | - | 1 |
| Total | | 30 | 70 |

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Krapyak Tahunan Jepara

Ada berbagai metode yang dipakai oleh santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Metode ini harus disesuaikan dengan kemampuan serta pemilihan yang cocok agar nantinya akan mempermudah dalam menghafalkan Al-Qur'an. Salah satunya adalah metode menghafal yang dipakai oleh santri pondok pesantren Al-Ikhlas Krapyak Tahunan Jepara. Karena banyaknya santri yang masih dalam tahapan Pembelajaran Al-Qur'an terutama dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid serta makharijul Huruf, Pondok Pesantren Al-Ikhlas Krapyak Tahunan Jepara memberlakukan tes membaca Al-Qur'an untuk menentukan santri-santrinya itu masuk kategori bin-Nadhar (membaca) Atau Bil-Ghoib (menghafalkan). Seperti yang diungkapkan oleh Bu Nyai Niswaturrahmah "Pendaftaran santri baru memang tidak dibatasi, tetapi untuk menghafalkannya perlu adanya penyeleksian dia layak atau tidak. Jika belum layak ya kami bimbing agar santri layak menghafalkan".⁴

Kegiatan ini sudah berjalan sejak pondok pesantren didirikan, oleh karena itu, banyak dari santri yang mendaftarkan dirinya dengan niat menghafalkan Al-Qur'an karena pindah pondok tahfidz dan ingin melanjutkan hafalannya di pondok pesantren Al-Ikhlas. Seperti yang diungkapkan oleh Ubaidurrahman "sudah lama mondok di pondok pesantren Tahfidz dan belum dihaflahi (wisuda), dan sudah disuruh pulang. Ya sudahlah saya teruskan disini saja yang dekat dengan rumah."⁵

Ada juga wali santri yang memondokkan anaknya kesini karena dekat dengan sekolah MTs. Salafiyah Al-Ikhlas jadi dapat meminimalisir pengeluaran antar jemput yang notabennya cukup jauh. Disamping itu, juga ada yang memondokkan anaknya karena ingin anaknya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai standar ilmu tajwid serta makharijul hurufnya. Jadi ada berbagai kalangan dan

2023 ⁴ Niswaturrahmah, wawancara oleh penulis, wawancara 2, Transkrip, 19 Januari

2023 ⁵ Ubaidurrahman, wawancara oleh penulis, wawancara 3, Transkrip, 20 Januari

berbeda niatan dari satu santri dengan santri lain dalam mondok disini, tetapi pondok pesantren Al-Ikhlâs menganggap itu semua santri yang sama dengan niatan yang sama juga dan tugas pondok pesantren adalah untuk memfasilitasi santri dan meluruskan niatnya untuk menjadi seorang pernghafal Al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Ayiz Mukholik "ada berbagai golongan dengan niat beda-beda ya. Jadi tetap mengajar dan pelan-pelan meluruskan niat santri siapa tahu besok sudah niat serius menghafalkan."⁶

Dalam proses tes bacaan Al-Qur'an, kegiatan ini di tes langsung oleh pengasuh baik itu santri putri yang oleh oleh Bu Nyai Niswaturrahmah dan santri putra oleh Pak Ayiz Mukholik yang meliputi bacaan tahiyat sampai salam kemudian dilanjutkan dengan bacaan surat Al-fatihah. Jika baik dalam bacaannya maka boleh langsung membaca Al-Qur'an dan kalaupun gagal maka santri akan diajari serta dibimbing untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'an yang dibimbing oleh santri lama dan beliau sendiri. Adapun untuk santri yang menghafal atau tidaknya tergantung pengasuh menyuruh menghafalkan atau tidak. Karena yang mampu menentukan sudah pantas atau tidaknya santri menghafalkan Al-Qur'an adalah pengasuh Pondok. Jadi santri harus menunggu kapan dia boleh menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini diungkapkan oleh Bu nyai Niswaturrahmah "tes ya seperti biasa tahiyat sama Al-Fatihah karena termasuk rukun sholat. Sah tidaknya sholat tergantung bacaan Tahiyat dan Al-fatihah tadi. Jadi sebisa mungkin dimaksimalkan agar sholatnya baik. Bacaannya bagus ya boleh langsung dan kurang lancar akan dibimbing biar lancar. Untuk menghafalkannya ya tunggu pantas saja".⁷

Menyikapi hal tersebut, banyak santri yang kesulitan dalam melafalkan Tahiyat maupun surah Al-Fatihah. Ada yang seminggu, dua minggu, bahkan sampai satu bulan masih belum bisa melafalkan bacaan dengan baik dan benar. Hal itu dilatarbelakangi oleh faktor lingkungan dan pendidikan saat sebelum mondok di pondok pesantren Al-

⁶ Mukholik, Ayiz, wawancara oleh penulis, wawancara 1, Transkrip, 19 Januari 2023

⁷ Niswaturrahmah, wawancara oleh penulis, wawancara 2, Transkrip, 19 Januari

Ikhlas Krapyak Tahunan Jepara. Karena itulah yang berperan penting dalam pendidikan terutama dalam membaca Al-Qur'an. Seperti anaknya guru madrasah diniyah berbeda dengan santri yang anaknya seorang pedagang dan santri itu juga tidak pernah mengaji. Hal itu menjadi hal lumrah dalam pondok pesantren maupun sekolah formal yang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Ubaidurrahman "Sulit sih dulu belajar membaca Tahiyat sama Al-fatihahnya. Ada yang seminggu sampai ada satu bulan masih belum selesai juga. Tapi pantaslah untuk ku yang kurang pandai membacanya. Dan sampai sekarang masih belum pandai. Semoga dimudahkan mas nanti kedepannya".⁸

Setelah selesai membaca Tahiyat dan surah Al-Fatihah, dilanjutkan dengan membaca juz 30 di mulai dengan surah An Naba' atau yang dikenal dengan Juz Amma kepada pengasuh dengan sistemnya adalah sorogan. Yaitu santri membacakan surah An-Naba' sampai surah An-Nass dengan membaca dan melihat Mushaf (Bin-Nadhar). Hal ini bertujuan untuk melihat seberapa lancar atau tidaknya santri pondok pesantren Al-Ikhlas dalam membaca Al-Qur'an dengan tetap memperhatikan hukum-hukum tajwid, panjang pendek serta makharijul hurufnya. Agar nanti saat menghafalkan Al-Qur'an bagus untuk didengarkan serta tidak kaget dengan bacaan atau lafadz Al-Qur'an yang sedikit susah.

Selesai mengkhatamkan juz 30 (Juz Amma) dengan membaca dan melihat Mushaf (Bin-Nadhar), selanjutnya santri menghafalkan Juz 30 (Juz Amma) (Bil-Ghoib) yang disetorkan kepada pengasuh Pondok Pesantren Al-Ikhlas secara berangsur-angsur sama seperti proses membaca Al-Qur'an dengan melihat (Bin-Nadhar). Hal tersebut dilakukan sebagai latihan untuk memulai menghafalkan Al-Qur'an yang dimulai dari juz satu sampai selesai. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Ayiz Mukholik "Dimulai dengan membaca juz 30 sampai An-Nass. Jika selesai Lanjut menghafalkannya. Jika selesai baru melanjutkan Juz 1 dan seterusnya".⁹

2023 ⁸ Ubaidurrahman wawancara oleh penulis, wawancara 3, Transkrip, 20 Januari

2023 ⁹ Mukholik, Ayiz, wawancara oleh penulis, wawancara 1, Transkrip, 19 Januari

Hal inilah yang menjadi awal tanggungjawab oleh santri untuk selalu memuroja'ah hafalan Al-Qur'an meskipun hanya sedikit. Karena melupakan satu huruf dalam Al-Qur'an yang telah dihafal secara sengaja adalah dosa yang besar. Jadi mau tidak mau harus melakukan upaya untuk memuroja'ahnya sampai kapanpun meskipun itu dengan membaca. Untuk hasil lancar atau tidaknya hafalan Al-Qu'an tidak menjadi patokannya karena hanya Allah SWT yang memberikan kelancaran dan lupa. Tetapi asalkan mampu mengistiqomahkan dan mengupayakan sudah gugur kewajiban memuroja'ah hafalan Al-Qur'an seperti yang diungkapkan ketua Pondok putri Al-Ikhlash Septianika "mau membaca atau tidak lanyak (lancar) tidak apa-apa, asalkan memuroja'ah hafalan yang kita hafal sudah menggugurkan kewajiban untuk menjaganya".¹⁰

2. Implementasi metode Muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Krapyak Tahunan Jepara

a. Setoran Hafalan Baru dan lama kepada Pengasuh

Setoran hafalan sudah menjadi kegiatan rutinitas oleh santri penghafal Al-Qur'an dimana setiap santri menghafalkan Al-Qur'an dengan sebaik mungkin dengan meluangkan waktunya untuk menghafal. Setiap harinya semua santri diwajibkan untuk menyetorkan hafalan baru baik itu sedikit atau banyak tidak dibatasi serta sesuai dengan kemampuan santri asalkan tetap memuroja'ahnya. Adapun waktunya setelah subuh dan setelah maghrib serta kegiatan pondok yang biasanya dilakukan habis Isya' kecuali hari jumat karena hari jumat merupakan hari libur di pondok pesantren Al-Ikhlash Krapyak Tahunan Jepara.

Sebelum memulai menyetorkan hafalan baru, kegiatan santri dimulai dengan membaca surah Al-Fatihah kemudian disambung dengan shalawat Kalamun hingga selesai secara bersama-sama, kemudian pada urutan pertama mengaji adalah santri yang masih tahap melancarkan bacaan dengan membaca Al-Qur'an yang bisa disebut dengan Bin-Nadhar. Setelah selesai, para santri yang menghafalkan Al-Qur'an menyetorkan atau memuroja'ah hafalannya agar disima' langsung oleh

¹⁰ Setianika, wawancara oleh penulis, wawancara 4, Transkrip, 20 Januari 2023

Pengasuh atau Ustadz/Ustadzah pondok pesantren Al-Ikhlâs. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Ayiz Mukholik “sistemnya sesuai dengan yang ada disini seperti dahulu, mulai dari fatimah kalamun baru memulai kegiatannya”.¹¹

Pelaksanaan menyetorkan hafalan baru dimulai saat semua santri bin-Nadhar maju semua dan telah selesai. Hal ini maksudkan karena santri yang menghafalkan atau mau menyetorkan hafalannya untuk memaksimalkan hafalannya supaya lancar dan dapat didengar dengan baik oleh Pengasuh. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ayiz Mukholik “penerapan metode hafalan dengan sistem sorogan seperti ini sangat bagus, dengan sistem ini santri tidak merasa keberatan karena kalau maju pertama ditakutkan santri belum siap dengan hafalan yang akan disetorkan. Apalagi di waktu subuh saat masih ngantuk-ngantuknya. Hafalan yang dihafal tadi malam mungkin sedikit lupa. Oleh karena itu, dengan majunya santri yang membaca mushaf terlebih dahulu, diharapkan santri yang menghafal Al-Qur’an dapat mempersiapkan hafalannya secara optimal.”¹²

Langkah-langkah Pengasuh dalam menyimak muroja’ah hafalan santri adalah duduk di majlis dan para santri saat itu dibagi menjadi dua baris dan tertata rapi ke belakang. Kemudian santri paling depan memulai membacakan bacaannya satu persatu untuk disimak langsung oleh pengasuh dan membenarkan bacaan santri baik makharijul huruf maupun tajwidnya. Ketika santri yang depan telah selesai, kemudian santri mundur dan giliran santri yang dibelakangnya untuk membacakan bacaan Al-Qur’an.

Sedangkan untuk muroja’ah hafalan lama yang disimak langsung oleh Pengasuh ini dilaksanakan sebagai berikut:

¹¹ Mukholik, Ayiz, wawancara oleh penulis, wawancara 1, Transkrip, 19 Januari 2023

¹² Mukholik, Ayiz, wawancara oleh penulis, wawancara 1, Transkrip, 19 Januari 2023

- 1) Ketika santri dalam menyetorkan hafalannya belum atau kurang dari satu juz, maka santri muroja'ah hafalannya baru sampai genap satu juz.
- 2) Ketika santri dalam menyetorkan hafalannya telah sampai 1 juz, santri tersebut setiap sorogan muroja'ah wajib menyetorkan seperempat juz sampai dengan satu juz genap secara bertahap kemudian setelah selesai satu juz, dilanjutkan setengah juz di setiap sorogannya sampai satu juz penuh.

Dengan begitu, santri benar-benar telah menghafalkan satu juz dengan baik dan dapat disimak oleh orang lain sehingga hafalannya menjadi kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Ketika selesai barulah santri diperbolehkan menambah hafalan baru seperti biasa. Seperti kata Ubaidurrahman “kegiatan ini membantu sekali dalam memuroja'ah hafalan, secara tidak langsung akan terkontrol dengan baik dalam memuroja'ah hafalan”¹³

- b. Muroja'ah hafalan lama yang disimak sesama teman santri

Memuroja'ah hafalan lama yang disimak oleh teman sesama santri dilakukan setiap hari tanpa adanya batasan waktu baik itu sebelum atau sesudah menyetorkan hafalan yang baru selesai. Cara memuroja'ahnya adalah dengan membacakan hafalan sampai pada ayat atau surah tertentu yang sudah hafal, santri melafalkan ayat atau surah sembari menunggu temannya menyelesaikan muroja'ah hafalan baru. Tetapi pada realitanya, sebagian besar santri yang ayat atau surah sudah pernah dihafal cenderung tidak mau mengulang hafalannya lagi. Seperti yang dikatakan Ubaidurrahman “memuroja'ah hafalan boleh lah sering-sering, namun jika dengan rutinitas itu membuat jenuh, cukup sesekali saja kemudian dilanjutkan besok lagi”¹⁴.

Begitu juga sama yang dikatakan Rahma “saya senang dengan memuroja'ah hafalan lama yang disimak oleh teman-teman, hal itu karena menurut saya bisa

2023 ¹³ Ubaidurrahman, wawancara oleh penulis, wawancara 3, Transkrip, 20 Januari 2023

¹⁴ Ubaidurrahman, wawancara oleh penulis, wawancara 3, Transkrip, 20 Januari 2023

dijadikan sebagai motivasi dan penyemangat untuk selalu *deres* ketika disimak oleh teman-teman, akan tetapi kalau lagi *deres* sendiri, tidak suka karena lebih sering melihat Al-Qur'an dari pada menghafalnya.”¹⁵

c. Ujian mengulang hafalan

Ujian mengulang hafalan adalah kegiatan dimana santri wajib mengikuti kegiatan tersebut untuk melafalkan hafalan yang telah dihafal. Kegiatan ini diadakan setiap minggu sekali pada hari ahad, kegiatan ujian pengulangan hafalan wajib diikuti seluruh santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Krapyak Tahunan Jepara. Teknik pelaksanaannya yaitu santri memuroja'ah satu Juz secara bergantian yang disimak oleh teman santrinya yang didampingi oleh Ustadz/Ustadzah. Jika sudah mencapai kelipatan lima juz, maka ada ujian dimana lima juz muroja'ah langsung dalam satu majelis di hari Ahad berikutnya.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa majelis dan setiap majelis ada satu Ustadz/Ustadzah mendampingi yang tugasnya adalah menyimak, mendengarkan, mengoreksi bacaan dalam segi makharijul huruf dan tajwidnya atau jika santri lupa kelanjutan ayatnya dapat mengingatkan bacaan selanjutnya, serta dapat memberi nilai sesuai kemampuan santri dalam memuroja'ah hafalan. Adapun penilaiannya meliputi Kelancaran, Makharijul huruf, Tajwid, dan Mufashahah.

Kegiatan ujian hafalan Al-Qur'an ini memiliki cara atau sistemnya sendiri yaitu dengan membacakan satu juz saja setiap pertemuan. Santri yang hafalannya kurang dari lima juz, mereka akan mengulang juz itu dengan berurutan seperti juz satu, minggu berikutnya juz 2, berikutnya juz tiga kemudian juz empat. Nah karena kurang dari lima juz maka santri mengulang lagi dari juz satu begitu seterusnya. Akan tetapi ketika santri sudah menghafal lima juz, maka santri itu akan menghafalkan lima juz sekaligus dalam satu kali majlis. Seperti yang diungkapkan oleh Ketua Pondok Putri Septianika mengungkapkan Bahwa “kegiatan muroja'ah satu juz dilaksanakan pada hari Ahad. Membaca 1 juz dengan

¹⁵ Rahma, wawancara oleh penulis, wawancara 5, Transkrip, 22 Januari 2023

hafalan. Kalau sudah kelipatan 5 juz nanti ada tes hafalan langsung 5 juz.”¹⁶

Menanggapi hal tersebut, santri memiliki caranya masing-masing untuk membantu mereka menghafal dan mempersiapkan hafalan yang akan di tes pada hari Ahad. Santri-santri biasanya memuroja’ah hafalannya disaat jam-jam kosong pelajaran sekolah dan diwaktu luang pondok pesantren. Seperti yang diungkapkan oleh Rahma, “setiap hari minggu ada ujian muroja’ah, kalau persiapan tiba-tiba jadi berantakan kang. Jadi setiap selesai menyetorkan hafalan, biasanya saya memuroja’ah hafalan yang akan diujikan hari minggu depan. Tapi biasanya saya memuroja’ah di kelas saat jam pelajaran kosong dan di waktu lain untuk memaksimalkan hafalan saya.”¹⁷

Ada juga santri yang santai dengan kegiatan tersebut. Hal ini dikarenakan santri memuroja’ah hafalannya disaat selesai menyetorkan hafalan kepada pengasuh dengan sistem seperti menabung bertingkat. Yaitu santri membaca kembali hafalan yang disetorkan kepada Pengasuh mulai dari awal juz sampai terakhir dia hafal dalam juz itu sampai genap satu juz. Secara tidak langsung santri dengan sendirinya mampu memuroja’ah hafalan tanpa terbebani. Seperti yang di ungkapkan oleh Ubaidurrahman “Ya setiap orang memiliki caranya masing-masing kang. Kalau saya selesai sorogan deresan diulang sendiri dari awal juz sampai juz terakhir yang dihafal. Ya seperti nabung itu loh sehari 1 hari kedua 2 ribu dan seterusnya. Memang memakan waktu yang cukup banyak tapi tidak apa-apa. Cukup istiqomah Alhamdulillah lancar kang. Entah bagaimana dengan teman-teman yang lain, yang pasti muroja’ah itu wajib bagi santri yang hafal Al-Qur’an”.¹⁸

2023 ¹⁶ Septianika, wawancara oleh penulis, wawancara 4, Transkrip, 20 Januari

¹⁷ Rahma, wawancara oleh penulis, wawancara 5, Transkrip, 22 Januari 2023

2023 ¹⁸ Ubaidurrahman, wawancara oleh penulis, wawancara 3, Transkrip, 20 Januari

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode Muroja'ah dalam Meningkatkan kualitas Hafalan Santri Al-Ikhlas Krapyak Tahunan Jepara

a. Faktor Penghambat dalam Implementasi metode muroja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri Al-Ikhlas Krapyak Tahunan Jepara

Setiap melakukan suatu metode pasti ditemukan faktor-faktor baik itu faktor penghambat maupun pendukung yang mempengaruhinya. Begitu juga dengan Implementasi Metode Muroja'ah dalam meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Al-Ikhlas Krapyak Tahunan Jepara. Di antaranya adalah:

1) Terlupanya ayat yang telah dihafal

Santri penghafal Al-Qur'an sering sekali melupakan ayat yang telah dihafal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor baik dari diri sendiri maupun dari luar. Salah satu faktor yang mendasari lupunya ayat yang telah dihafal dalam diri sendiri adalah ingatan atau daya ingat yang lemah. Selain itu juga ada faktor dari luar yaitu kurangnya muroja'ah hafalan. Sebagaimana permasalahan yang didapati santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Krapyak Tahunan Jepara. Masalah yang paling banyak ditemui oleh santri adalah pada siang hari setelah pulang, santri menyiapkan menghafal Al-Qur'an untuk disetorkan ke Pengasuh dengan baik, akan tetapi setelah Maghrib, masih perlu memuroja'ah lagi karena adanya ayat atau surah yang lupa. Seperti yang diungkapkan oleh Rahma bahwa "biasanya saya menghafalkan Al-Qur'an itu sepulang sekolah, waktu itu lancar banget tetapi ketika saat mau disetorkan pada waktu ba'dal maghrib, hafalannya mulai pudar".¹⁹

2) Malas dan kelelahan

Kelelahan sendiri menjadi sumber dari kemalasan setiap orang. Karena kelelahan atau kelelahan dalam kegiatan sehari-hari menuntut santri untuk istirahat dan bermalas-malasan. Hal ini bukan tanpa alasan dimana santri yang kelelahan akan istirahat kemudian terlelap dan sifat malas akan menguasai santri yang lambat laun akan menjadi suatu kebiasaan. Sifat seperti ini sulit dihilangkan oleh santri penghafal

¹⁹ Rahma, wawancara oleh penulis, wawancara 5, Transkrip, 22 Januari 2023

Al-Qur'an begitu juga di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Krapyak Tahunan Jepara.

Kebanyakan santri di pondok pesantren Al-ikhlas adalah pelajar, jadi mereka memiliki waktu luang antara selesai pulang sekolah sampai maghrib untuk menghafalkan ayat yang akan disetorkan malam harinya. Akan tetapi waktu itu kurang efektif karena santri merasa capek sehingga rasa ingin malas-malasan muncul dan menguasai diri santri tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Rahma bahwa “ketika ingin menambah hafalan dalam keadaan capek sehabis sekolah rasanya malas sekali dan biasanya baru menghafal sedikit langsung malas-malasan lagi”.²⁰

Dalam Pondok Pesantren Al-Ikhlash Krapyak Tahunan Jepara, kelelahan menjadi faktor penghambat santri dalam menghafal dan memuroja'ah hafalan Al-Qur'an dikarenakan menghafalkan Al-Qur'an saat di bangku sekolah. Sebagian besar santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlash adalah anak sekolah sambil menghafal Al-Qur'an tentunya dalam menghafalkan Al-Qur'an menjadi kurang optimal, padahal santri yang sedang menghafal Al-Qur'an harus memusatkan pikirannya pada Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan Ibu Nyai Niswaturrahmah bahwa “saya tidak memberi target hafalan kepada santri boleh menambah atau tidak terserah, asalkan santri mau istiqomah mengikuti kegiatan yang ada, dan tetap mencerminkan santri Al-Qur'an yaitu dengan selalu memuroja'ah hafalan disamping itu juga harus bersekolah pada umumnya jadi tidak boleh membebani santri diluar kemampuan mereka”.²¹

3) Gadget (sosial media)

Santri sekarang pasti sudah memiliki HP untuk keperluan sekolah, menghubungi orang tua, dan untuk menghabiskan waktu mereka. Memang sekarang banyak sekali orang yang mampu menghabiskan waktu untuk bermain HP seharian penuh daripada menghabiskan waktu untuk muroja'ah hafalan Al-

²⁰ Rahma, wawancara oleh penulis, wawancara 5, Transkrip, 22 Januari 2023

²¹ Niswaturrahmah, wawancara oleh penulis, wawancara 2, Transkrip, 19

Qur'an. Ini terjadi di pondok Pesantren Al-Ikhlas Krapyak Tahunan Jepara dimana ketiga HP dibagikan pada malam Jumat sampai Jumat sore, santri lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain HP daripada kewajibannya memuroja'ah hafalan Al-Qur'an. Hal ini diungkapkan oleh ketua pondok putri yaitu Septianika bahwa "teman-teman kalau sudah dibagikan HP sudah lupa dengan tanggungjawab, ada yang video Call main game sampe lupa dengan kewajiban".²²

4) Lingkungan

Jepara memang terkenal dengan permebelannya dimana seni ukir dan furniture ada dimana-mana bahkan setiap rumah pasti ada terlebih daerah lingkungan pondok pesantren Al-Ikhlas Krapyak Jepara. Dalam proses produknya suaranya sampai terdengar di pondok pesantren sehingga mengganggu proses muroja'ah santri. Disamping itu juga sebagian besar santri yang masih berusia remaja sehingga masih memiliki jiwa kekanak-kanakan dan bercanda dengan temannya padahal disampingnya ada santri yang sedang menghafal Al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh Rahma bahwa "suara mesin tukang yang sangat bising mengganggu sekali. terus juga keramaian teman-teman membuat tidak bisa fokus untuk muroja'ah".²³

b. Faktor Pendukung Pelaksanaan Metode Muroja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Al-Ikhlas Krapyak Tahunan Jepara

Tentunya jika ada faktor penghambat dalam penerapan metode tersebut, maka ada juga solusi untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut. Adapun solusinya sebagai berikut:

1) Istiqamah

Menghafal Al-Qur'an merupakan nikmat tersebar yang Allah SWT berikan kepada para hambahnya dan juga termasuk nikmat yang hanya orang-orang terpilih saja yang mampu mendapatkan nikmat tersebut. Ada banyak cara untuk mensyukuri nikmat tersebut. Salah

2023 ²² Septianika, wawancara oleh penulis, wawancara 4, Transkrip, 20 Januari

²³ Rahma, wawancara oleh penulis, wawancara 5, Transkrip, 22 Januari 2023

satunya adalah istiqamah dalam muroja'ah hafalan. Artinya santri baik yang sedang atau sudah menghafalkan Al-Qur'an secara keseluruhan harus selalu memuroja'ah hafalan yang telah dihafal. Untuk memuroja'ahnya bisa dilakukan secara mandiri ataupun berkelompok seperti dalam majlis khotmil qur'an dan lain sebagainya. Membaca atau tidak membaca saat memuroja'ah hafalan tidak mempengaruhi nilai keistiqamahan santri dalam menjaga dan merawat Al-Qur'an. Tetapi ketika memuroja'ah secara mandiri memang diperlukan tingkat kefokusannya yang ekstra karena ketika terjadi kesalahan dalam makharijul huruf atau tajwid serta lafalnya tidak begitu terlihat berbeda dengan disimak oleh orang lain yang sangat jelas letak kesalahannya yang mana hal itu dapat membantu memperbaiki kualitas hafalan santri. Seperti yang dituturkan oleh Sirojul "Mengajak teman untuk memuroja'ah bareng. Terus semaak-semakan secara bergantian. Itu membantu semangat juga mengoreksi kesalahan, Terus juga istiqomah dengan mengikuti dawuh pak yai, istiqomah semoga dibukakan hatinya".²⁴

2) Motivasi

Memotivasi diri sendiri saat menghafal Al-Qur'an di perlukan sekali, disamping menguatkan tekad dan niat, motivasi juga mampu membangun kembali semangat untuk terus menghafal dan memuroja'ah hafalan Al-Qur'an. Ketika santri kehilangan semangat dan lelah dengan rutinitas saat memuroja'ah, motivasi hadir untuk membangkitkan kembali semangat untuk memuroja'ah hafalan sehingga akan melakukan kegiatan tersebut dengan senang hati tanpa adanya tekanan dari diri untuk memaksakan untuk memuroja'ah hafalan Al-Qur'an seperti yang diungkapkan oleh Sirojul bahwa "setiap hari ahad ada tes ujian hafalan ditambah hafalan baru, belum lagi muroja'ah hafalan yang telah dihafa banyak sekali. Butuh niat, dan tekad serta motivasi untuk menjawab seperti itu".²⁵

Motivasi sendiri menjadi kunci dasar seorang santri agar terus memuroja'ah hafalannya. Disamping itu

²⁴ Sirojul, wawancara oleh penulis, wawancara 6, Trasnkrp, 01 Februari 2023

²⁵ Sirojul, wawancara oleh penulis, wawancara 6, Trasnkrp, 01 Februari 2023

juga santri harus mendapatkan support dan dukungan dari berbagai pihak seperti Guru pembimbing, Pengasuh, orang tua dan sesama santri Tahfidz.

3) Mendengarkan murattal Al-Qur'an

Kemajuan teknologi mampu mengubah semuanya baik dalam dunia industri ataupun keilmuan. Terbukti dengan adanya teknologi pekerjaan akan lebih mudah, ilmu mudah diakses, dan lain sebagainya. Santri yang sedang menghafalkan Al-Qur'an memanfaatkan HP untuk mendengarkan Murattal Al-Qur'an agar membantunya dalam proses muroja'ah. Begitu juga di pondok pesantren Al-Ikhlas Krapyak Tahunan Jepara dimana santri yang memiliki niat yang kuat untuk menghafalkan Al-Qur'an lebih sering menghabiskan waktunya untuk memuroja'ah dan mendengarkan Al-Qur'an melalui HP daripada menghabiskan waktunya untuk kegiatan yang tidak produktif.

Mendengarkan murattal memiliki peranan aktif dalam memperbaiki hafalan dan memperlancar hafalan dimana ketika terjadi ketidaksesuaian antara bacaan murattal dengan bacaan yang dihafal santri maka santri akan tersadar dan membuka kembali mushafnya untuk memastikan kebenaran bacaannya. Hal ini diungkapkan oleh Ubaidurrahman "sering mendengarkan murattal dan itu membantu kang jika terjadi kesalahan dapat dengan cepat membetulkan".²⁶

4) Manajemen waktu

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa waktu memang menjadi bagian penting dalam membantu Santri untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. Menghafalkan disamping memerlukan kefokusannya yang ekstra juga memerlukan waktu yang semaksimal mungkin agar mampu menjaga dan merawat Al-Qur'an dengan baik melalui ingatan santri. Demikian juga seperti yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Al-Ikhlas Krapyak Tahunan Jepara. Mereka menghafal Al-Qur'an saat di jam kosong sekolah, mencari waktu istirahat untuk muroja'ah dan lain sebagainya. Hal inilah yang menyebabkan mereka belum bisa fokus pada Al-Qur'an.

²⁶ Ubaidurrahman, wawancara oleh penulis, wawancara 3, Transkrip, 20 Januari 2023

Waktu yang cocok dan istimewa dalam menghafal dan memuroja'ah hafalan Al-Qur'an adalah sepertiga malam terakhir yaitu dari jam 2 sampai subuh berkumandang. Tetapi mungkin bagi santri sulit untuk bangun di waktu tersebut. Hal itu diungkapkan oleh Ubaidurrahman bahwa "saat menghafal atau memuroja'ah memang sepertiga malam suasana tenang mampu memfokuskan hafalan. Tapi yang namanya manusia pasti susah bangun".²⁷

5) Tempat yang ideal

Tempat yang paling baik dan membantu fokus dalam memuroja'ah hafalan adalah tempat yang hening, sunyi, dan enak dipandang. Kemudian juga memiliki udara yang sejuk serta tempat yang teduh mampu membangkitkan semangat untuk muroja'ah seperti lantai tiga bangunan, pantai, dan tempat terbuka lainnya. Hal ini diungkapkan oleh Rahma bahwa "saya sering deres di lantai 2 karena bebas dari keramaian teman, angin yang sejuk serta teduh tempatnya. Enak bangetlah pokoknya".²⁸

C. Analisis Data penelitian

1. Analisis Pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Krapyak Tahunan Jepara

Dalam metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ikhlas, antara santri satu dengan santri lain tentunya terdapat perbedaan baik dalam segi metode dan cara dalam menghafal serta memuroja'ah hafalan Al-Qur'an. Dengan latar belakang kehidupan santri berbeda-beda ada yang ekonomi rendah sampai atas. Ada anaknya guru sampai petani dan lain sebagainya.

Sebelum terjun untuk menghafalkan Al-Qur'an, terlebih dahulu santri harus memiliki kriteria-kriteria yang dipersiapkan seperti niat yang ikhlas lillahi Ta'ala, Restu kedua orang tua, memiliki semangat serta tekad yang kuat agar nantinya ditengah perjalanan tidak mundur, memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an baik dan benar, serta konsistens. Persiapan diatas harus dipersiapkan oleh santri

2023 ²⁷ Ubaidurrahman, wawancara oleh penulis, wawancara 3, Transkrip, 20 Januari

²⁸ Rahma, wawancara oleh penulis, wawancara 5, Transkrip, 22 Januari 2023

yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Karena apabila salah satu dari unsur diatas tidak dipenuhi maka kualitas dan hasil dari apa yang dilakukan santri tidak maksimal.

Pondok Pesantren Al-Ikhlas Krapyak Tahunan Jepara ditinjau dari sistem pembelajaran atau sistem pengajinya memfokuskan pada bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan makharijul hurufnya pada awal pembelajaran karena membaca Al-Qur'an adalah kunci dasar untuk menghafal Al-Qur'an. Jika mereka tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka santri akan mengalami kesulitan dan pengucapan ketika santri melakukan muroja'ah dan ketika didengar oleh orang lain bacaan Al-Qur'an tidak begitu indah untuk mendengarkan. Oleh karena itu, Santri dituntut untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an sebelum menghafal Al-Qur'an.

Menurut peneliti, sistem pembelajaran atau pengajian di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Krapyak tahunan Jepara sudah sangat baik. Tidak hanya menciptakan generasi penghafal, tetapi mampu menciptakan generasi santri milenial yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, apalagi sekarang ini masyarakat sudah jarang mempelajari ilmu agama khususnya membaca Al-Qur'an.

Mengutip dari jurnal Karya "Rahma Masita, Riche Destania Khirani dan Susi Purnamasari Gulo yang berjudul Santri Penghafal Al-Qur'an: Motivasi dan Metode menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Pinang Riau" Menyatakan bahwa: Pendidikan Al-Qur'an diatur oleh pemerintah dalam pasal 24 peraturan pemerintah no. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Dalam peraturan ini dijelaskan bahwa satuan pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an.²⁹ Dengan demikian santri memiliki kemampuan membaca yang baik dan benar secara tidak langsung akan menyukai membaca Al-Qur'an dengan lantunan yang merdu dan mengikis orang-orang yang lebih

²⁹ Masita, rahma, dkk, Santri Penghafal Al-Qur'an: Motivasi dan Metode menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Pinang Riau, *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* Vol. 2 No.2 (2020) 73

banyak menghabiskan waktu di media sosial daripada membaca Al-Qur'an.

Untuk proses persiapan yang dilakukan santri menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Krapyak Tahunan Jepara sudah tepat. Hal ini disebabkan untuk mencegah dari kemundurannya kualitas hasil hafalan serta memperlancar dalam proses menghafal Al-Qur'an berlangsung. Menghafal Al-Qur'an diperlukan persiapan yang sempurna agar nantinya mampu berjalan dengan baik.

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid dalam bukunya yang berjudul *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* menjelaskan bahwa "hal yang perlu dipersiapkan dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah niat yang tulus, izin orang tua, memiliki tekad kuat, istiqamah, harus belajar pada ahlinya, memiliki akhlak yang terpuji, mendoakan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, memanfaatkan usia yang produktif, disarankan menggunakan satu jenis Al-Qur'an, dan lancar membaca Al-Qur'an."³⁰

2. Analisis Implementasi metode Muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Krapyak Tahunan Jepara

a. Setoran hafalan baru dan lama kepada Pengasuh (Pak Yai/ Bu Nyai)

Dalam proses penambahan hafalan baru kepada Pak Yai/Bu Nyai serta Ustadz/Ustadzah yang menggantikan beliau diharapkan santri setiap hari mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini bertujuan untuk proses pembentukan sikap istiqomah santri dalam memuroja'ah baik itu menambah hafalan atau memuroja'ah hafalan. Ketika santri memiliki sikap istiqomah maka memuroja'ah hafalan akan menjadi hal yang sangat menyenangkan dan sudah menjadi kebiasaan.

Meskipun penambahan hafalan baru tidak ditargetkan oleh pengasuh, diusahakan santri untuk selalu semangat dalam memuroja'ah hafalan untuk hasil cepat tidaknya hafalan tergantung individu karena mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang disibukkan dengan kegiatan sekolah tetapi mampu

³⁰ Alawiyah Wiwi, Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hal. 28-52

menambah hafalan serta memuroja'ahnya, ada yang sekolah dan susah menambah hafalannya semua itu menjadi cerita tersendiri dan tantangan bagi santri yang menjalaninya.

Menurut peneliti tentang proses penambahan dan muroja'ah hafalan sudah sangat baik dimana Pengasuh memberikan dukungan untuk istiqomah serta menanamkan nilai-nilai ketekunan kepada mereka yang masih memiliki jiwa labil yang mampu terombang ambing oleh keyakinan orang lain. Jika penghafal Al-Qur'an memiliki jiwa yang labil tersebut, sudah dipastikan dia tidak dapat mendapatkan apa yang dia inginkan.

Oleh karena itulah santri harus diberi kesadaran tentang pentingnya Kesabaran dan keteguhan. Masalah utama yang penting dalam menghafal Al-Qur'an karena proses menghafal Al-Qur'an pasti menemukan banyak sekali kendala-kendala yang mampu mengurangi keteguhan dalam menghafal Al-Qur'an seperti kebosanan, ribut dan gangguan lingkungan yang sulit dikendalikan, sulitnya melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an di beberapa tempat, dan lain-lain terutama ayat yang memiliki banyak kesamaan dalam pengucapan.³¹

Disamping itu juga Muroja'ah hafalan lama kepada Pengasuh berperan aktif dalam membantu muroja'ah santri. Kegiatan ini dilaksanakan setelah proses menambah hafalan baru selesai satu juz full. Artinya santri melafalkan hafalan lama atau hafalan yang baru selesai dengan seperempat, setengah, hingga satu juz penuh dalam sekali duduk kepada pengasuh. Kegiatan ini diharapkan santri tetap menjaga dan memperbaiki hafalannya. Tetapi kenyataannya, masih banyak santri yang makharijul huruf dan tajwidnya belum begitu baik untuk di dengarkan karena belum terbiasa membenarkan makharijul huruf dan ilmu tajwidnya dalam memuroja'ah hafalan.

- b. Muroja'ah hafalan lama yang disima'kan kepada teman sesama santri

³¹ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 AL-Qur'an: Pedoman Membaca, mendengar dan menghafal Al-Qur'an*, (Tinta Medina: Cet 2,2012), 99

Memuroja'ah hafalan merupakan kewajiban santri dalam merawat dan menjaga Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan setiap hari tanpa adanya batasan waktu yang bertujuan agar hafalan santri tetap terjaga, tidak ada kesalahan atau kesalahan dalam makharijul huruf atau ilmu tajwidnya. Tetapi kenyataannya, soal kelancaran semua santri rata-rata lancar dalam menjaga hafalannya, tetapi makharijul huruf dan ilmu tajwidnya tidak begitu baik. Hal ini dikarenakan teman-temannya jarang yang membenarkan makharijul huruf dan ilmu tajwidnya.

Menurut peneliti muroja'ah yang dilakukan bersama teman sesama santri sangat membantu dalam proses menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an santri, mengenai makharijul huruf dan ilmu tajwid memang kalau dilakukan oleh teman sendiri belum tentu membantu kelancaran hafalan santri dalam segi kefasihan dalam pelafalannya. Seharusnya dalam memuroja'ah hafalan baru yang dikoreksi oleh Pengasuh perlu diperhatikan dan menekankan makharijul huruf dan tajwid, agar hasil hafalan santri benar-benar lancar.

Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi menyebutkan bahwa "Selama dapat menemukan orang-orang baik untuk berteman dalam menghafal Al-Qur'an. Teman itu akan membantu santri untuk mengatasi permasalahan seputar hafalan Al-Qur'an. Carilah teman yang dapat mendekatkanmu kepada Allah SWT baik itu setara derajatnya atau lebih baik kemampuannya akan mempengaruhi hasil hafalanmu. Anda juga penolong dan penyemangat baginya untuk menghafal Al-Qur'an dan tetap Istiqomah. Kalian bisa menyimak hafalan antara satu sama lain agar mampu mengoreksi kesalahan bersama-sama."³²

c. Ujian mengulang hafalan

Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali pada hari Minggu, Santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini diharapkan dapat melihat bagaimana kemampuan dan keikhlasan dalam menghafal Al-Qur'an

³² Abdul, Yahya, Fatah az-Zawawi, *Metode Praktis Cepat Hafal AlQur'an*, (Solo: Pustaka Iltizam, 2013), hal. 82

selama ini. Tetapi pada kenyataannya masih ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ujian. Hal ini disebabkan kesibukan santri dengan tugas sekolah atau alasan lain seperti menstruasi dan sebagainya. Tentu menjadi masalah bagi santri itu sendiri dalam memuroja'ah hafalannya dan juga bagi santri laki-laki yang berjiwa nakal yang suka melanggar tata tertib pesantren turut menimbulkan masalah dalam kegiatan muroja'ah mengingat usia santri Pondok Pesantren Pesantren Al-Ikhlash adalah seorang siswa sekolah menengah pertama. Sehingga tidak mungkin semua santri mengikuti kegiatan tersebut.

Kebijakan pengasuh tentang pelaksanaan kegiatan ini sudah baik. Disamping itu, dapat melihat keberanian santri saat membacakan hafalannya. Semakin banyak hafalannya, semakin baik pula kualitas hafalannya. “Selama bisa disiplin mengikuti kegiatan ini akan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas hafalan dimana santri dapat mendengarkan bacaan sesama santri lain. Selain itu juga mendapat manfaat dari bacaan yang didengar dan biasanya ketua ujian akan mengoreksi bacaan santrinya jika terdapat kesalahan”.³³

Sebagaimana disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah saw bersabda:

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَقَّقَتُهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرَعْ بِهِ نَسَبُهُ

Artinya: “tidaklah berkumpul suatu kaum didalam suatu rumah diantara rumah-rumah Allah, dan mereka membaca kitabullah (Al-Qur'an) serta saling bertadarrus (membaca bergantian), melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, dipenuhilah dengan rahmat, dikelilingi oleh para malaikat, dan diingat oleh Allah sebagai orang yang berada di sisi-Nya. (HR. Muslim)”.³⁴

³³ Abdul Yahya, Fatah az-Zawawi, *Metode Praktis Cepat Hafal AlQur'an*, (Solo: Pustaka Iltizam, 2013), hal. 84-85

³⁴ <https://almanhaj.or.id/3060-adab-majelis-ilmu.html>, diakses pada 4 Februari 2023 pukul 21.00 WIB

3. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Metode Muroja'ah dalam meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Ikhlash Krapyak Tahunan Jepara

Pondok Pesantren Al-Ikhlash Krapyak Tahunan Jepara masih memiliki kendala yang menghambatnya. Seperti lupanya ayat yang sudah dihafal, kemalasan santri, kelelahan, dan tempat yang tidak mendukung untuk memurja'ah hafalan. Akan tetapi permasalahan ini dapat diselesaikan santri lewat caranya masing-masing.

Faktor penghambat memang selalu hadir saat seseorang melakukan aktifitas. Seperti berbisnis pasti datang yang namanya kendala. Inilah rintangan yang harus dihadapi oleh santri yang menghafal Al-Qur'an. Meski begitu, tekad yang kuat bisa menjadi kunci keberhasilan dalam menghafal Alquran. Jika dengan niat yang kuat, semua rintangan bisa diatasi. Seperti dalam peribahasa Keinginan adalah separuh perjalanan yang memiliki makna tersirat yaitu tanpa keinginan yang kuat, santri penghafal Al-Qur'an tidak akan sampai pada tujuannya.

Dalam jurnal karya Budi Badruzaman yang berjudul Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mistahul Huda Kabupaten Ciamis mengungkapkan bahwa "kendala yang sering terjadi adalah sering munculnya sifat malas dan bosan dalam menghafal Al-Qur'an, hal itu disebabkan sibuknya kegiatan-kegiatan santri diluar rutinitasnya menghafal Al-Qur'an seperti kegiatan formal di sekolah dari pagi hingga siang hari, hal itulah yang menyebabkan hilangnya minat santri dalam menghafal, sehingga santri sering lupa dengan apa yang telah dihafal sebelumnya. Serta banyak mengantuk, terutama di pagi hari setelah sholat subuh".³⁵

Ketika melakukan hal-hal yang bersifat kebaikan pasti banyak rintangan yang menghalaginya. Begitu banyak waktu yang digunakan, konsentrasi pikiran, bahkan tenaga serta biaya yang tidak sedikit turut andil didalamnya. Semua dimaksudkan hanya untuk mengharap ridha Allah, tanpa sedikit pun keinginan untuk menjadikannya sebagai sumber

³⁵ Badruzaman, Budi, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mistahul Huda Kabupaten Ciamis*, Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al Fitrah vol. 9, No, 2, 2019. 191

pekerjaan atau sanjungan dari manusia. Di balik itu semua, ada rintangan yang selalu datang setiap saat. Jadi, siapa saja yang telah melalui proses menghafal Al-Qur'an pasti pernah merasakan pahit manisnya godaan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Berbagai jenis cobaan akan selalu datang kepada santri penghafal Al-Qur'an, oleh karena itu, Kemampuan menghindari godaan, sangat bergantung pada tingkat keikhlasan niat dan dan tekad santri dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Adapun faktor untuk mengatasi hal tersebut adalah istiqamah memuroja'ah hafalan baik itu lancar atau tidak yang pasti memuroja'ah adalah kegiatan wajib bagi santri menghafal Al-Qur'an, dengan tekad yang kuat sehingga keyakinan santri tidak goyah ditengah perjalanan, motivasi yang sangat mempengaruhi semangat santri terutama dalam segi mentalnya, manajemen waktu yang dapat mengatur mana waktu untuk santai, sekolah dan memuroja'ah hafalan, serta kondisi lingkungan yang nyaman dan damai turut menjadi jawaban atas hambatan-hambatan yang dialami santri dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.

